

**PERBANDINGAN ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN
WATER ACCOUNTING PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN PANDUAN GRI STANDARDS 303
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan
Mineral pada tahun 2017-2020)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Maximillian Agustar

6041801175

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

***THE COMPARISON OF ACCORDANCE ANALYSIS OF WATER
ACCOUNTING DISCLOSURES IN SUSTAINABILITY REPORTS
BASED ON 303 GRI STANDARDS***

***(Case Study in Metal and Mineral Mining Sector Companies in 2017-
2020)***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Maximillian Agustar

6041801175

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING DEPARTMENT

Accredited by BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

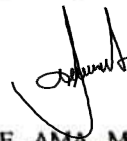
**PERBANDINGAN ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN
WATER ACCOUNTING PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN PANDUAN GRI STANDARDS 303
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral pada
tahun 2017-2020)**

Oleh:

Maximillian Agustar
6041801175

Bandung, Agustus 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA

Pembimbing Skripsi,



Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Maximillian Agustar
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 29 Agustus 2000
NPM : 6041801175
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERBANDINGAN ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN
WATER ACCOUNTING PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN
PANDUAN GRI *STANDARDS* 303
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral pada tahun
2017-2020)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 28 Juli 2022

Pembuat pernyataan :



(Maximillian Agustar)

ABSTRAK

Industri sektor pertambangan telah menjadi salah satu sektor industri dengan perkembangan yang sangat pesat di era modern saat ini. Industri Pertambangan tidak hanya memberikan dampak positif untuk pertumbuhan Indonesia, akan tetapi memberikan dampak negatif dari kegiatan operasional yang dilakukan. Salah satu tantangan keberlanjutan yang sangat melekat dengan industri pertambangan sektor logam dan mineral adalah ketersediaan air bersih. Penyusunan laporan keberlanjutan dapat menjadi sebuah metode untuk menjawab tantangan keberlanjutan mengenai ketersediaan air bersih akibat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Akan tetapi, masih banyak perusahaan-perusahaan yang belum melakukan pengungkapan secara baik dan benar. Perbandingan analisis kesesuaian pengungkapan *water accounting* dalam laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral di Indonesia menjadi sebuah topik yang menarik untuk diteliti. Hal ini bertujuan sebagai bahan masukan terhadap setiap perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan *water accounting*.

Water Accounting adalah sebuah prosedur untuk mengklasifikasikan komponen-komponen *water balance* kedalam kategori-kategori penggunaan air yang menggambarkan dampak yang muncul dari intervensi manusia terhadap siklus air. Dalam pengimpelmentasian *water accounting* dalam sebuah laporan keberlanjutan, perlu ada panduan untuk mendukung pemahaman perusahaan mengenai *water accounting*. GRI sebagai organisasi internasional yang telah diakui secara universal menerbitkan sebuah panduan yang membahas mengenai air. Panduan tersebut adalah GRI 303, dimana panduan ini dirancang untuk membantu pengungkapan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap ekosistem air. Selain itu, panduan ini juga mengungkapkan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap air dan bagaimana perusahaan tersebut mengatasi dampak tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan *water accounting* berdasarkan GRI *Standards* 303 pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah PT Aneka Tambang Tbk, PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dan PT Timah Tbk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa pengungkapan *water accounting* telah dilakukan oleh perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral dalam laporan keberlanjutan. PT Aneka Tambang merupakan perusahaan yang paling banyak dalam mengungkapkan informasi pelaksanaan panduan GRI 303 dengan total 70%. PT Vale menjadi perusahaan yang paling sedikit dengan total 5%, dimana perusahaan hanya mengungkapkan pelaksanaan panduan GRI 303-2. PT Bumi Resources Minerals mendapatkan angka 45% dari total pengungkapan *water accounting* yang dilakukan oleh perusahaan. PT Merdeka Copper Gold mendapatkan angka 47,8% dari total pengungkapan *water accounting* yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk PT Timah, perusahaan mendapatkan angka yaitu 40% dari total pengungkapan *water accounting* yang dilakukan oleh perusahaan. Secara keseluruhan, masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan panduan GRI 303. Untuk mengatasi hal tersebut, setiap perusahaan dapat mulai untuk memperbanyak pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan air dan mengungkapkannya sesuai dengan panduan GRI 303. Hal ini bertujuan agar masyarakat dan para pemangku kepentingan perusahaan dapat melihat pengungkapan tersebut sebagai bentuk kontribusi nyata perusahaan untuk menjaga keberlangsungan air.

Kata kunci: analisis kesesuaian, *water accounting*, laporan keberlanjutan, GRI *Standards* 303

ABSTRACT

The mining sector industry has become one of the industrial sectors with very rapid development in today's modern era. The mining industry not only has a positive impact on Indonesia's growth, but also has a negative impact on the operational activities carried out. One of the sustainability challenges inherent in the metal and mineral sector mining industry is the availability of clean water. The preparation of a sustainability report can be a method to answer sustainability challenges regarding the availability of clean water due to the activities carried out by the company. However, there are still many companies that have not made good and correct disclosures. Comparison of the analysis of the suitability of water accounting disclosures in the sustainability reports of companies in the metal and mineral mining sector in Indonesia is an interesting topic to study. This is intended as input for every company regarding the importance of water accounting disclosures.

Water Accounting is a procedure for classifying water balance components into categories of water that describe the impacts that arise from human intervention on the water cycle. In implementing water accounting in a sustainability report, there needs to be guidelines to support the company's understanding of water accounting. GRI as an international organization that has been universally recognized publishes a guide that discusses water. The guide is GRI 303, where this guide is designed to help disclose information about the activities carried out by companies on water ecosystems. In addition, this guide also reveals the impacts that companies have on water and how companies deal with these impacts.

The research method used in this study is a descriptive research method. The data source used is secondary data in the form of sustainability reports published by the company. The data collection techniques used in this study are documentation and literature studies. The object in this study is the application of water accounting based on GRI Standards 303 in the sustainability report of metal and mineral mining sector companies. While the subjects in this study are PT Aneka Tambang Tbk, PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT Vale Indonesia Tbk and PT Timah Tbk.

Based on the research conducted, it is found that the disclosure of water accounting has been carried out by mining companies in the metal and mineral sector in the sustainability report. PT Aneka Tambang is the company that discloses the most information on the implementation of the GRI 303 guidelines with a total of 70%. PT Vale is the smallest company with a total of 5%, where the company only discloses the implementation of the GRI 303-2 guidelines. PT Bumi Resources Minerals gets 45% of the total water accounting disclosures made by the company. PT Merdeka Copper Gold got 47.8% of the total water accounting disclosures made by the company. For PT Timah, the company gets a figure of 40% of the total water accounting disclosures made by the company. Overall, there are still many companies that have not disclosed the implementation of activities in accordance with the GRI 303 guidelines. To overcome this, each company can start to increase the implementation of activities related to water and disclose them in accordance with the GRI 303 guidelines. This is intended so that the community and the company's stakeholders can see the disclosure as a form of the company's real contribution to maintaining water sustainability.

Keywords: *accordance analysis, water accounting, sustainability reports, GRI Standards 303*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan berkah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan Analisis Kesesuaian Pengungkapan *Water Accounting* Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Panduan GRI *Standards* 303 (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral pada tahun 2017-2020)” dengan baik. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun, skripsi ini dapat diselesaikan berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Papa, Mama, Enrico dan Kenix selaku keluarga inti penulis yang selalu memberikan dukungan atas semua hal yang penulis lakukan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga atas doa, nasihat dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu beliau ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan masukan yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Michelle Kurniawan, S.E., M.Ak., CA. selaku dosen wali penulis. Terimakasih teruntuk ibu yang telah sabar dalam memberikan masukan kepada penulis pada awal masa perwalian hingga membantu penulis menyusun rencana untuk menyelesaikan masa studi yang diinginkan oleh penulis.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., SH., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Program Sarjana Akuntansi serta dosen mata kuliah Teori Akuntansi dan Metode Penelitian Akuntansi. Terimakasih untuk pengetahuan yang diberikan oleh ibu yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA. selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan di kampus. Terimakasih teruntuk ibu yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
6. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Audit Manajemen dan Wawasan Akuntan. Terimakasih kepada bapak yang tidak hanya memberikan pengetahuan dalam perkuliahan, melainkan *insight* mengenai kehidupan setelah perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu, bantuan dan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
8. Seluruh staf, baik Bapak/Ibu Tata Usaha, satpam dan pekerya yang berada di Gedung 9 Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
9. Albert Vicky, Shaila Fenesta dan Caroline Angelina selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis ketika sedang mengalami kesulitan saat perkuliahan hingga pada tahap ini. Tanpa kalian, penulis tidak yakin bahwa kehidupan perkuliahan akan menyenangkan.
10. Ivan Agusta, Raditya Brahmanah, Davin Adrian, Andri Yudhistira dan Ricky Anson selaku sahabat penulis yang selalu memberikan penulis canda dan tawa di masa-masa perkuliahan penulis dari awal hingga akhir. Semoga kita selalu solid setelah lulus dari kampus.
11. Pascal Rival, Reynaldo Gunawan dan Adhitya Yudha selaku sahabat penulis yang banyak membantu penulis baik dari perkuliahan maupun kegiatan himpunan pada masa-masa awal perkuliahan. Terimakasih juga kepada kalian yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk selalu cepat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Natasya Marsaolina dan Brigitta Alike selaku sahabat penulis yang memiliki talenta yang unik. Terimakasih karena selalu membantu penulis dalam memahami materi selama perkuliahan meskipun kita berkenalan melalui orang ketiga. Semoga kita selalu *stay in touch* dan sukses sesuai dengan harapan kita.

13. Irene Gunawan selaku adik tingkat penulis di masa perkuliahan. Terimakasih telah menjadi orang yang membantu penulis untuk selalu berjuang ketika sedang menghadapi permasalahan dalam pengerjaan skripsi. Terimakasih juga karena telah mau membantu penulis dalam hal kepanitiaan himpunan.
14. Grup Humoris yang terdiri dari Arvian Chandra, Ban Hin, Chandra, Denzel Edgar, Jose Codius, Kevin Winata, Kendrew, Micco Driantama, Michael Davidson, Nathanael Jordan dan Thomas Raphaelle. Terimakasih karena telah menjadi teman penulis yang selalu mendukung penulis sejak dari bangku SMA.
15. Grup *Study* yang terdiri dari Dika, Kentlee, Raissa, Cella, Febby, Marco, Gavriel, Ode dan Hilary. Terimakasih karena telah menjadi teman penulis yang selalu selalu mendukung penulis dalam suka dan duka serta menjadi teman bermain penulis.
16. Ring 1 HMPSA 2020/2021 dan Ring 1 AST 2019/2020 yang merupakan sebuah kebanggaan bagi penulis dalam kehidupan himpunan selama masa kuliah. Terimakasih atas kebersamaan yang telah kita bangun bersama baik ketika masa senang, sedih ataupun kecewa.
17. Seluruh teman-teman akuntansi angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih karena telah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis di kampus.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi siapa saja yang membaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juli 2022

Maximillian Agustar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Keberlanjutan	7
2.2. <i>Sustainable Development Goals</i>	7
2.2.1. Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i>	8
2.2.2. <i>Sustainable Development Goals 6 Clean Water and Sanitation</i> ..	9
2.3. Laporan Keberlanjutan	10
2.3.1. Manfaat Pelaksanaan Laporan Keberlanjutan	11
2.3.2. Tantangan dalam Pelaksanaan Laporan Keberlanjutan	12
2.4. Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan	12
2.4.1. <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	12
2.4.2. <i>Sustainability Accounting Standards Board (SASB)</i>	13
2.4.3. <i>The United Nations Global Compact (UNGC)</i>	13

2.5. <i>Water Accounting</i>	14
2.6. Pedoman <i>Water Accounting</i> dalam <i>GRI Standards</i>	15
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	20
3.1. Metode Penelitian.....	20
3.1.1. Variabel Penelitian.....	20
3.1.2. Sumber Data	20
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	21
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian.....	22
3.1.5. Metode Pengolahan Data	23
3.1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	24
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	24
3.2.1. PT Aneka Tambang Tbk	25
3.2.2. PT Bumi Resources Minerals Tbk.....	25
3.2.3. PT Merdeka Copper Gold Tbk	26
3.2.4. PT Vale Indonesia Tbk	26
3.2.5. PT Timah Tbk.....	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Pengungkapan <i>Water Accounting</i> Pada Laporan Keberlanjutan berdasarkan Panduan <i>GRI Standards</i> 303 oleh Perusahaan sektor Pertambangan Logam dan Mineral pada tahun 2017-2020	28
4.1.1. PT Aneka Tambang Tbk	28
4.1.2. PT Bumi Resources Minerals Tbk.....	34
4.1.3. PT Merdeka Copper Gold Tbk	38
4.1.4. PT Vale Indonesia Tbk	42
4.1.5. PT Timah Tbk.....	45
4.2. Perbandingan Analisis Kesesuaian Pengungkapan <i>Water Accounting</i> Pada Laporan Keberlanjutan berdasarkan Panduan <i>GRI Standards</i> 303	

oleh Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral pada tahun 2017-2020	48
4.2.1. Perbandingan Analisis Kesesuaian Pengungkapan Panduan GRI 303-1	48
4.2.2. Perbandingan Analisis Kesesuaian Pengungkapan Panduan GRI 303-2	50
4.2.3. Perbandingan Analisis Kesesuaian Pengungkapan Panduan GRI 303-3	52
4.2.4. Perbandingan Analisis Kesesuaian Pengungkapan Panduan GRI 303-4	53
4.2.5. Perbandingan Analisis Kesesuaian Pengungkapan GRI 303-5 ...	54
4.2.6. Perbandingan Keseluruhan Analisis Kesesuaian Pengungkapan GRI 303 oleh Perusahaan sektor Pertambangan Logam dan Mineral pada tahun 2017-2020.....	56
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	4.1	Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Panduan GRI 303-1 oleh Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral tahun 2017-2020	49
Tabel	4.2	Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Panduan GRI 303-2 oleh Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral tahun 2017-2020	50
Tabel	4.3	Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Panduan GRI 303-3 oleh Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral tahun 2017-2020	52
Tabel	4.4	Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Panduan GRI 303-4 oleh Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral tahun 2017-2020	54
Tabel	4.5	Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Panduan GRI 303-5 oleh Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral tahun 2017-2020	55
Tabel	4.6	Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Panduan GRI 303 oleh Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral tahun 2017-2020.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Komitmen PT Vale terhadap Tantangan Keberlanjutan.....	43
------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pengungkapan Kegiatan GRI 303-1 Perusahaan Pertambangan sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2020
- Lampiran 2. Pengungkapan Kegiatan GRI 303-2 Perusahaan Pertambangan sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2020
- Lampiran 3. Pengungkapan Kegiatan GRI 303-3 Perusahaan Pertambangan sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2020
- Lampiran 4. Pengungkapan Kegiatan GRI 303-4 Perusahaan Pertambangan sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2020
- Lampiran 5. Pengungkapan Kegiatan GRI 303-5 Perusahaan Pertambangan sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2020
- Lampiran 6. *Worksheet* Analisis Kesesuaian Pengungkapan Kegiatan GRI 303-1 Perusahaan Pertambangan sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2020
- Lampiran 7. *Worksheet* Analisis Kesesuaian Pengungkapan Kegiatan GRI 303-2 Perusahaan Pertambangan sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2020
- Lampiran 8. *Worksheet* Analisis Kesesuaian Pengungkapan Kegiatan GRI 303-3 Perusahaan Pertambangan sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2020
- Lampiran 9. *Worksheet* Analisis Kesesuaian Pengungkapan Kegiatan GRI 303-4 Perusahaan Pertambangan sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2020
- Lampiran 10. *Worksheet* Analisis Kesesuaian Pengungkapan Kegiatan GRI 303-5 Perusahaan Pertambangan sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2020

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri sektor pertambangan telah menjadi salah satu sektor industri dengan perkembangan yang sangat pesat di era modern saat ini, khususnya dalam era revolusi industri 4.0 yang sangat menekankan peningkatan dari segi teknologi. Salah satu sektor industri pertambangan yang memiliki peminatan terbesar pada saat ini adalah logam dan mineral. Produk yang dihasilkan dari sektor ini sangat diperlukan dalam membantu pembangunan yang dilakukan, baik di dalam Indonesia maupun di luar Indonesia. Contoh dari hasil penambangan yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor logam dan mineral adalah nikel yang bermanfaat untuk menciptakan besi dan baja untuk mendukung kegiatan pembangunan.

Berkembangnya industri pertambangan di sektor logam dan mineral memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dari segi ekonomi bagi Indonesia, seperti penerimaan negara bukan pajak. Berdasarkan data APBN Indonesia 2021, realisasi penerimaan negara bukan pajak dari sektor Sumber Daya Alam (SDA) non-migas mineral mengalami peningkatan pada tahun 2021, yaitu Rp52,81 triliun. Selain itu, terdapat peningkatan dalam pendapatan SDA non-migas sebesar 87,65 persen akibat dari kenaikan dalam harga komoditas mineral seperti tembaga, nikel, dan timah (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Industri Pertambangan tidak hanya memberikan dampak positif untuk pertumbuhan Indonesia, akan tetapi memberikan dampak negatif dari kegiatan operasional yang dilakukan. Salah satu dampak yang sangat terlihat dan umum terjadi akibat dari aktivitas industri pertambangan adalah keterbatasan persediaan air bersih akibat kerusakan ekosistem air yang terjadi. Hal ini didukung dengan laporan yang diterbitkan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Indonesia pada tahun 2017, dimana BMKG melaporkan bahwa ketersediaan air bersih di Pulau Jawa berada di bawah 40 persen. Potensi kelangkaan air bersih akan menjadi masalah

besar bagi Indonesia apabila tidak ditindaklanjuti secara cepat oleh setiap orang yang terlibat dalam masalah tersebut.

Laporan keberlanjutan dibentuk untuk mengungkapkan seberapa besar air yang dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai upaya menanggulangi dampak negatif dari kegiatan perusahaan. Laporan keberlanjutan merupakan sebuah bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengungkapkan kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola secara akuntabel kepada setiap para pemangku kepentingan (Orotitas Jasa Keuangan, 2017). Pengungkapan laporan berkelanjutan yang berada di Indonesia telah mengacu pada panduan standar yang telah diakui secara universal oleh seluruh negara, yaitu panduan standar yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Perusahaan yang hendak melakukan pengungkapan dalam *water accounting* wajib untuk menyesuaikan pengungkapan tersebut dengan panduan GRI *Standards* yang berlaku. Dalam hal ini, panduan GRI yang berlaku adalah panduan GRI 303 tentang Air dan Efluen yang diterbitkan pada tahun 2018. Tujuan dari penyusunan panduan ini adalah membantu perusahaan mengenai bagaimana tata cara yang baik dalam melaporkan informasi mengenai pengambilan air yang bertanggung jawab, pembuangan air yang benar dan pemanfaatan air. Selain itu, panduan ini juga digunakan untuk mengungkapkan dampak-dampak yang berpotensi untuk muncul dari setiap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap ekosistem air (GRI, 2018).

Pengungkapan *water accounting* dalam laporan keberlanjutan berdasarkan panduan GRI *Standards* masih bersifat baru oleh perusahaan pertambangan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan panduan standar tersebut baru dikeluarkan pada tahun 2016 dan mengalami penyempurnaan pada tahun 2018, sehingga masih terdapat perusahaan-perusahaan yang belum melakukan pengungkapan secara baik dan benar. Berdasarkan uraian diatas, maka perbandingan analisis kesesuaian pengungkapan *water accounting* pada laporan keberlanjutan berdasarkan panduan *GRI Standards 303* oleh perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral di Indonesia menjadi sebuah topik yang menarik untuk diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan *water accounting* pada laporan keberlanjutan berdasarkan panduan *GRI Standards 303* oleh perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2017-2020?
2. Bagaimana perbandingan analisis kesesuaian pengungkapan *water accounting* pada laporan keberlanjutan berdasarkan panduan *GRI Standards 303* oleh perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengungkapan *water accounting* pada laporan keberlanjutan berdasarkan panduan *GRI Standards 303* oleh perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2017-2020
2. Mengetahui bagaimana perbandingan analisis kesesuaian pengungkapan *water accounting* pada laporan keberlanjutan berdasarkan panduan *GRI Standards 303* oleh perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2017-2020

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti:

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan perhatian dan kepedulian perusahaan terhadap pentingnya pengungkapan *water accounting* yang telah sesuai dengan panduan standar yang berlaku.
2. Bagi penulis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi sebuah wawasan tambahan untuk dijadikan sebagai sarana pembelajaran tambahan dan sebagai

salah satu bentuk implementasi dari pengetahuan yang sudah didapatkan selama berada di bangku perkuliahan.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi para pembaca dari hasil penelitian ini serta memberikan kesan penting bahwa pentingnya masalah-masalah di bidang keberlanjutan pada era saat ini.

4. Bagi pengembangan teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan *water accounting* berdasarkan panduan GRI *Standards* 303 tentang air dan efluen

1.5. Kerangka Pemikiran

Industri Pertambangan telah menjadi salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi terbesar bagi kemajuan negara Indonesia, ditambah dengan semakin gencar pelaksanaan revolusi industri 4.0 di Indonesia. Salah satu sektor yang mengalami dampak dari revolusi industri 4.0 adalah sektor logam dan mineral. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat dan permintaan hasil produk dari sektor ini memberikan tantangan besar bagi sektor logam dan mineral untuk dapat mengembangkan sektor industri ke arah yang lebih baik. Meski demikian, masih banyak dampak negatif yang timbul dari pelaksanaan kegiatan ini, dengan salah satu contoh nyata dari dampak yang dihasilkan adalah rusaknya ekosistem air dan kelangkaan air bersih yang dapat dijangkau (Fitriasari et al., 2018).

Sebagaimana yang telah diketahui, banyak perusahaan pertambangan yang berdiri dan beroperasi di Indonesia, khususnya sektor logam dan mineral. Sebagai pelaku usaha, sudah menjadi hal umum bahwa pengungkapan informasi mengenai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan wajib diketahui oleh setiap para pemangku kepentingan perusahaan yang memerlukan informasi tersebut. Informasi tersebut dapat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan maupun tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjawab tantangan keberlanjutan.

Salah satu tantangan keberlanjutan yang sangat melekat dengan industri pertambangan sektor logam dan mineral adalah ketersediaan air bersih. Hal tersebut dikarenakan proses produksi yang dilakukan pada sektor logam dan mineral berpotensi besar untuk merusak ekosistem air (Northey et al., 2019). Salah satu kegiatan produksi yang berpotensi untuk mengancam ekosistem air adalah pemisahan antara mineral dengan bahan logam yang akan digunakan. Dengan adanya proses pemisahan tersebut, limbah-limbah sisa hasil pemisahan akan muncul. Kualitas air akan menurun apabila limbah-limbah tersebut tidak ditangani dengan baik, sehingga perlu ada perhatian khusus dari perusahaan untuk menangani masalah tersebut (Supriyono et al., 2015).

Penyusunan laporan keberlanjutan dapat menjadi sebuah metode untuk menjawab tantangan keberlanjutan mengenai ketersediaan air bersih akibat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keberlanjutan telah digunakan oleh berbagai perusahaan untuk mengungkapkan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Junior et al., 2014). Dengan menyusun sebuah laporan keberlanjutan, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan mengenai informasi jumlah air yang digunakan dalam menunjang proses produksi. Perusahaan juga dapat mengungkapkan dampak yang ditimbulkan terhadap ekosistem air di area sekitar perusahaan dalam laporan keberlanjutan mereka. Selain itu, perusahaan dapat mengungkapkan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menjaga kualitas air tetap bersih dan layak untuk digunakan oleh masyarakat.

Dalam penyusunan laporan keberlanjutan, khususnya tentang pengungkapan dalam *water accounting*, setiap perusahaan dapat mengacu kepada panduan yang diterbitkan oleh GRI. Panduan yang diterbitkan oleh GRI telah digunakan sebanyak 96% dari total perusahaan terbesar di dunia dan 73% di antaranya mengandalkan kerangka kerja GRI dalam penerbitan laporan keberlanjutan mereka (KPMG, 2020). Berdasarkan data tersebut, maka panduan yang diterbitkan oleh GRI dapat menjadi acuan utama bagi setiap perusahaan, termasuk perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral di Indonesia.

Salah satu panduan tentang penggunaan air berkelanjutan yang diterbitkan oleh GRI pada tahun 2016 dan mengalami perubahan pada tahun 2018 adalah GRI 303 tentang Air dan Efluen. Panduan GRI 303 diterbitkan sebagai sarana

untuk dapat mengomunikasikan dampak-dampak signifikan terkait air yang ditimbulkan, dan bagaimana cara mengelolanya dengan lebih baik (GRI, 2018). Dengan adanya panduan ini, diharapkan para pembaca laporan keberlanjutan dapat mengetahui bagaimana perusahaan mengungkapkan *water accounting* yang dilakukan dengan pedoman standar yang berlaku. Selain itu, para pembaca laporan keberlanjutan dapat memahami bagaimana pengungkapan *water accounting* yang dilakukan oleh setiap perusahaan secara lebih komprehensif. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Analisis Kesesuaian Pengungkapan *Water Accounting* Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Panduan GRI *Standards* 303 (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral pada tahun 2017-2020)”.